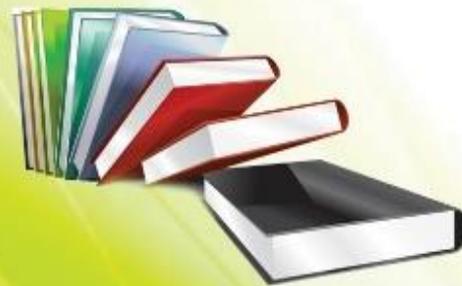


Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2364

# JURNAL ISLAMII

## MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
MUTU LULUSAN DI SMK SWASTA TAMAN SISWA  
BINJAI**

Rubino

Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Email: [rbympi12@gmail.com](mailto:rbympi12@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Kota Binjai. (2) evaluasi kepala sekolah terhadap mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Kota Binjai. (3) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Kota Binjai. (4) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Kota Binjai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Informan dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, lulusan dan orang tua siswa. Kemudian dianalisis menggunakan versi Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, keteralihan, keberuntungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu (1) mutu lulusan dapat dikatakan baik, dilihat dari output nya yang berkembang sesuai hasil yang diharapkan seperti setiap lulusan diterima melanjutkan kedunia industry/kerja artinya bahwa sekolah berhasil menciptakan lulusan yang bermutu. (2) Evaluasi kepala sekolah terhadap mutu lulusan yaitu evaluasi yang dilakukan berupa supervise/pengawasan, evaluasi rutin pembelajaran, laporan kegiatan dan rapat, dan pendekatan sosialisasi kepala sekolah, (3) Strategi meningkatkan mutu lulusan seperti meningkatkan kualitas dan kedisiplinan peserta didik, meningkatkan pembelajaran dan sekolah melakukan kerja sama dengan dudi (dunia industri), (4) faktor pendukung terhadap mutu lulusan berupa guru yang berkualitas dan mempunyai wawasan yang luas mengenai materi pembelajaran, kurikulum yang mendukung, surat izin operasional yang diberikan pihak pemerintah dan masyarakat yang berperan aktif. Sedangkan faktor penghambat dalam peningkatan mutu lulusan ialah sarana dan prasarana sekolah yang belum mencukupi dengan jumlah siswa.

**Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Mutu Lulusan**

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah pula berupaya meningkatkan mutu sumber daya manusia demi mewujudkan pembangunan nasional dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang sudah di amanatkan dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945 alinea ke- 4 yang ialah fakta intensitas para pendiri negeri ini dalam tingkatan sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki harkat serta martabat yang besar. (Yean Chris Tien, 2015: 579-587).

Untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat berarti. Perihal ini cocok dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional pada Pasal 3, yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian serta membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Demi menggapai UUD serta UU sistem Pendidikan hingga sekolah perlu

menetapkan manajemen dalam kenaikan kualitas lulusan. Untuk menggapai tujuan nasional dalam kenaikan kualitas lulusan, tiap sekolah memerlukan manajemen yang baik bisa dipergunakan selaku perlengkapan serta patokan yang wajib dipegang untuk memusatkan kepada aktivitas sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu lulusan. Sejalan dengan ini kepala sekolah memiliki kedudukan serta tanggung jawab terhadap kenaikan serta pengembangan proses belajar mengajar, karena kepala sekolah selaku manajer pendidikan yang merancang sesuatu strategi serta mengorganisasikan dan mengkoordinasi sumber- sumber pendidikan yang berserakan agar menyatu dalam melakukan Pendidikan serta mengadakan kontrol terhadap penerapan serta hasil pendidikan. (Made Pidarta, 1997:69).

Wahjosumidjo dalam Muzakar mengatakan bahwa kepala sekolah pula memiliki peranan dalam menggerakkan kehidupan sekolah dalam menggapai tujuannya, terdapat dua perihal yang harus dicermati, yang pertama bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai kekuatan sentral yang jadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah, serta kedua, kepala sekolah wajib menguasai tugas serta guna mereka demi tingkatan kualitas lulusan. (Muzakar, 2014: 110).

Kepala sekolah mengemban kedudukan penting dalam pendidikan sebab sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan pendidikan tidak terkecuali kualitas pendidikan itu sendiri terlebih kepada kualitas lulusan. Pemimpin yang sangat bijaksana dan bermartabat sangat berarti untuk pertumbuhan pendidikan serta mengoptimalkan daya guna mutu lulusan sekolahnya. (Irfan Aziz, Azhar Haq,dkk, 2019:1-8).

Sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan, untuk menanggapi beragam permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya optimal lembaga pendidikan untuk bisa meningkatkan mutu lulusan. Tingkatan mutu kualitas lulusan tidak bisa dicapai secara instan serta praktis, disinilah dibutuhkan pelaksanaan standar pendidikan yang sempurna. (Prim Masrokan Muntohar, 2014:135).

Yang mana pelaksanaan standar pendidikan sempurna tersebut bisa terlaksana apabila strategi yang di terapkan kepala sekolah sesuai dengan standar yang berlaku, Strategi utama untuk peningkatan mutu Pendidikan terkhusus dalam meningkatkan mutu lulusan wajib dilakukan oleh orang-orang yang bisa melakukan rencana perbaikan tingkatkan mutu lulusan dengan memaksimalkan seluruh sumber daya yang terdapat sehingga penerapan tujuan bukan pendidikan itu sendiri melainkan mutu lulusan sekolah tersebut. Strategi merupakan kunci sukses menggapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang baik merupakan kepala sekolah yang mempunyai strategi yang jelas untuk memajukan sekolahnya. Tanpa strategi, kurikulum sekolah tidak berjalan dengan baik hingga mutu lulusan tidak akan tercapai dengan maksimal. Ketika pemimpin bermaksud untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolahnya, betapapun baiknya seseorang pemimpin, bila ia tidak mempunyai strategi yang baik serta pas, maka rencana itu tidak akan berarti. Kepala sekolah tidak hanya bisa meningkatkan keahlian pemimpin, tetapi juga meningkatkan strategi peningkatan mutu lulusan. (Muhammad Hadi, 2012:1-3).

Peran serta strategi kepala sekolah sangat berarti dalam memastikan kualitas lulusannya. Sebab bidangnya termasuk perencanaan, mengendalikan, memobilisasi, memantau ataupun mengevaluasi serta seluruh sumber daya yang ada. Sebab itu, mutu tidak dibatasi oleh fungsi serta perannya masing-masing, keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan siswanya. Indikator yang mengukur mutu lulusan sangat tergantung pada daya guna penerapan strategi yang dicoba kepala sekolah serta bersinergi dengan rekannya di sekolah tersebut. (Yaya Suryana, 2013:1-10)

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan yang terjadi di SMK Swasta Taman Siswa Kota Binjai terkait dengan mutu lulusan di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah :1) Jumlah daya serap industri yang tidak seimbang dengan jumlah lulusan SMK, 2) Kompetensi lulusan SMK yang tersedia belum sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia industri, 3) Terbatasnya fasilitas, alat praktik dan laboratorium, 4) Tenaga kerja yang

tergantikan oleh mesin di era digital, 5) Siswa tidak masuk/mengikuti PBM selama proses PBM, 6) Masih ada ketidaktuntasan nilai mata pelajaran

Untuk itu SMK Swasta Taman Siswa Kota Binjai tentu perlu meningkatkan mutu lulusannya agar semua peserta didik yang keluar dari sekolah tersebut bisa bermutu sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat dan negara serta bisa diterima di dunia kerja sesuai dengan apa yang diharapkan dari awal. Untuk itu kepala sekolah perlu menyiapkan strategi-strategi yang jitu untuk meningkatkan mutu lulusannya sehingga bisa mencapai tujuan dengan maksimal dan bisa mencapai visi misi dari sekolah tersebut sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dari awal.

Oleh sebab itu, peneliti ingin meneliti bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sehingga nilai dan persentase kelulusan peserta didiknya bisa baik dan lulus dengan hasil yang memuaskan dan agar seluruh siswa yang terdaftar menjadi peserta UN dapat mengikuti UN secara keseluruhan.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai”**.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Strategi dalam Konsep Manajemen Strategi**

Secara etimologis kata manajemen merupakan terjemahan dari kata *Management* yang terdiri dari kata *manage* yang berarti menyelenggarakan, membawa atau mengarah manajemen adalah suatu kegiatan yang di lakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang di dasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. (Muhammad Rifa’i, 2018:4)

Manajemen strategi sebagai seni dan ilmu untuk merumuskan, mengimplementasi, mengevaluasi keputusan strategi lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategi bukanlah seperti halnya ilmu pasti. Tidak ada organisasi yang dapat menerapkan aturan-aturan yang langsung sekali jadi, strategi terbaik tidak muncul

dari buku-buku seperti resep-resep makanan, oleh karena itu tidak ada rumusan yang pasti dalam “perhitungan” strategi itu. Manajemen strategi lebih merupakan bagaimana “membaca” tanda-tanda dan persinggahan-persinggahan masa depan dan menafsirkannya dalam rangka untuk memilih sebuah arah yang semestinya bagi pengembangan masa depan organisasi. (Yusuf Hadijaya, 2013:6).

Henry Mintzberg dalam Muhammad Rifa’i strategi sebagai perencanaan (*plan*) dimaksudkan bahwa sesuatu yang secara sadar dimaksudkan untuk melakukan tindakan, atau garis pedoman (satu set pedoman) untuk bersepakat dengan situasi. Dengan defenisi tersebut mengandung dua makna yaitu bahwa strategi dibuat untuk peningkatan dengan tindakan yang akan dilakukan, dan strategi ada untuk mengembangkan secara sadar dan bertujuan. (Muhammad Rifa’i, 2019:241).

Dalam sebagian penjelasan mengenai konsep strategi dalam manajemen strategi, sampai dapat diambil kesimpulan bahwa strategi ialah suatu yang dirancang maupun disusun guna membenarkan arah untuk sesuatu lembaga pendidikan maupun industri dalam mencapai tujuan. Terdapat 3 proses dalam strategi, yakni perencanaan (*planning*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*). Dalam perencanaan strategi disusun bersumber pada visi dan misi organisasi serta perencanaan jangka pendek yang merupakan langkah dini dari perencanaan jangka panjang.

## **2. Mutu Lulusan**

Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui kebutuhan pelanggan. Defenisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi “*quality in perception*”. Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada dimata orang yang melihatnya. Ini merupakan defenisi yang sangat penting. Sebab, ada resiko yang seringkali kita abaikan dari defenisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat keputusan terhadap

mutu, dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan. (Edward Sallis, 2010:56).

Konsep mutu lulusan sebagaimana ditegaskan oleh Uwes merupakan “cerminan serta karakteristik merata pendidikan yang menampilkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang diharapkan ataupun yang tersirat.” Dengan kata lain, mutu pendidikan mencakup *input*, proses, serta *output* pendidikan. Sedangkan *input* pendidikan merupakan segala sesuatu yang wajib tersedia sebab diperlukan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang diartikan berbentuk sumber daya serta perangkat lunak dan harapan-harapan selaku pemandu untuk berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru bk, karyawan serta siswa) sumber daya selebihnya (perlengkapan, peralatan, uang, bahan serta lain-lain). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, serta lain-lain. *Input* harapan-harapan berbentuk visi, misi, tujuan serta target yang mau dicapai oleh sekolah. (Uwes, 2003: 43).

Manajemen peningkatan mutu lulusan ialah suatu proses yang mengaitkan seluruh bagian dalam lembaga pendidikan. Seluruh bagian tersebut silih berhubungan serta tidak bisa dipisahkan, bagian tersebut antara lain merupakan siswa, tenaga pendidik/ guru, kepala sekolah dan *stakeholder* ataupun masyarakat selaku pengguna lulusan. Kesemua bagian tersebut wajib sinergi buat menciptakan kinerja sekolah berbentuk prestasi siswa yang memuaskan serta kinerja yang baik.

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Lulusan**

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik serta kependidikan yang ada di sekolah. Menurut Mulyasa, “Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru”. (Mulyasa, 2013:24).

Pilar- pilar peningkatan mutu pendidikan secara garis besar dibagi menjadi tiga, “ialah pengawas selaku *think tank*- nya pendidikan, kepala sekolah selaku *superintendent* serta guru yang mempunyai *mindset* yang mantap”. Kepala sekolah ialah salah satu kunci keberhasilan pendidikan di sekolah. Untuk itu kepala sekolah wajib mengenali tugas pokok serta fungsinya yang wajib dia laksanakan. (Rohmad, 2012:85).

Tugas kepala sekolah yang utama merupakan tanggung jawab terhadap bawahannya serta bertanggung jawab terhadap atasannya. Bertanggungjawab pada tugas bawahannya, artinya kepala sekolah wajib senantiasa mengendalikan kinerja bawahannya sebaliknya tanggung jawab kepala sekolah kepada atasannya ialah kepala sekolah wajib berupaya menerima masukan dari atasannya terhadap peningkatan mutu dan pencapaian visi serta misi sekolah tersebut. (Rohmad, 2012:88).

Dengan demikian strategi kepala sekolah merupakan suatu metode ataupun tata cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menggapai tujuan yang telah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini ialah salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan suatu visi serta misi sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi serta bahan pengajaran dan metode yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar menggapai Pembelajaran tertentu. Berdasarkan UU Sisdiknas 2003 pasal 36 ayat 1: “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional”. (M. Ngalim Purwanto, 1998:119).

Setelah strategi utama dan sasaran jangka panjang ditetapkan, maka proses berikutnya yang tidak kalah penting merupakan melaksanakan strategi dalam bentuk tindakan. Hal ini disebabkan manajemen strategik merupakan proses yang berkesinambungan. dimulai dengan perumusan strategi dilanjutkan dengan

penerapan dan setelah itu bergerak kearah peninjauan kembali serta penyempurnaan strategi. (Haris Syamsudin, 2013).

Pada dasarnya pelaksanaan strategi merupakan tindakan melaksanakan strategi yang sudah kita susun kedalam berbagai alokasi sumberdaya secara maksimal. Dengan kata lain, dalam melakukan strategi kita menggunakan perumusan strategi untuk membantu pembentukan tujuan- tujuan kinerja, alokasi dan prioritas sumber daya. (Akdon, 2007:82-83).

Prim Masrokan menegaskan bahwa pelaksanaan strategi menggambarkan cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh organisasi. kegiatan ini merupakan lanjutan dari formulasi strategi yang mempunyai beberapa prinsip kegiatan yaitu: (a) analisis pilihan strategic dan kunci keberhasilan, (b) penetapan tujuan, sasaran dan strategi (kebijakan, program dan kegiatan), (c) sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan yang harus dirumuskan dengan jelas berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (Masrokan Mutohar, 2008:158).

Dengan demikian, suksesnya melaksanakan strategi terletak pada keahlian manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih tepat disebut seni daripada ilmu, strategi yang telah di formulasikan namun tidak dilaksanakan, maka tidak akan mempunyai makna apapun. keahlian interpersonal sangat dipentingkan, mempengaruhi seluruh karyawan serta manajer dalam organisasi. Semua harus memberikan jawaban apa yang harus dilakukan untuk melakukan bagian kita dalam strategi lembaga, serta gimana metode terbaik untuk menyelesaikan pekerjaan. (Abuddin Nata, 2012:387).

Evaluasi berasal dari bahasa inggris: *evaluation*. Pangkal katanya *value* yang berarti nilai ataupun harga. Dengan Demikian, secara bahasa Evaluasi Strategi merupakan usaha- usaha untuk memonitor hasil- hasil dari perumusan serta pelaksanaan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, dan mengambil langkah- langkah perbaikan apabila dibutuhkan. (Masrokan Mutohar, 2008:160).

Fokus utama dalam evaluasi strategi merupakan pengukuran serta penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. pengukuran kinerja merupakan tahap yang berarti untuk melihat dan mengevaluasi capaian ataupun hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi buat menggapai tujuan yang menjadi target pekerja tersebut. (Akdon, 2007:84).

Dalam hal ini seseorang kepala sekolah menjadi tau bahwa pelaksanaan strategi apakah telah berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan ataupun tidak, serta sampai mana keahlian serta kinerja yang dilakukan dalam penerapan sudah sampai belum yang diharapkan. jadi evaluasi strategi dilakukan demi mengurangi kesalahan yang akan terjadi dikala proses penerapan berlangsung dan juga memperbaiki proses kinerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yang berarti peneliti langsung ke lapangan guna untuk memahami dan memberikan gambaran bagaimana fenomena atau permasalahan yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu ialah kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, wakil kurikulum, wakil sarana prasarana siswa/lulusan, orang tua siswa. Dalam menganalisa data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dan untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan ketegasan.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, peneliti akan menjelaskan temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga akan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung pembahasan yang telah dideskripsikan. Hasil penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus

penelitian ini. Terdapat empat temuan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai.

### **1. Mutu Lulusan SMK Swasta Taman Siswa Binjai**

Mutu adalah konsep yang kompleks yang telah menjadi salah satu daya tarik dalam semua teori manajemen, dalam konteks pendidikan, apabila seseorang mengatakan sekolah itu bermutu, maka bisa dimaknai bahwa lulusannya baik, gurunya baik, gedungnya baik dan sebagainya. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggannya.

Adapun mutu lulusan sesuai tujuan pendidikan secara maksimal di Indonesia adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nur Zazin, 2011:10-11).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai sudah bisa dikatakan bagus dan berkembang, sesuai dengan usaha dan strategi yang kepala sekolah. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan itu sendiri kepala sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh wakil kepala sekolah dan juga guru-guru yang saling bekerja sama guna meningkatkan mutu lulusannya melalui pemberian pengajaran yang berkualitas dan capaian hasil belajar siswa.

Peserta didik dapat dinyatakan lulus dalam proses pendidikan, jika memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 23 tahun 2006. Peningkatan mutu lulusan tidak dapat dicapai secara cepat dan instan. Disinilah diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan sebuah lembaga pendidikan. (Edward Sallis, 2006:31).

## **2. Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai**

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi keberhasilan peningkatan mutu lulusan ialah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Evaluasi merupakan strategi yang mampu mengukur, mengevaluasi program dan memberikan umpan balik (*feed back*) kinerja, strategi ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: (1) pengukuran dan analisis kinerja, (2) pelaporan dan pertanggungjawaban, pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi suatu kinerja dalam mencapai tujuan. Keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan tidak serta merta dapat diketahui hasilnya tanpa adanya evaluasi. Evaluasi perlu dilakukan supaya kedepannya upaya peningkatan mutu lulusan dapat berjalan dengan baik. (Prim Masrokan Mutohar, 2014:19).

Berdasarkan teori tersebut juga sesuai dengan temuan penelitian di SMK Swasta Taman Siswa Binjai bahwa dalam pelaksanaan sudah terlaksana hal terakhir

yang dilakukan evaluasi berupa supervisi, pelaporan dan pertanggung jawaban, dari situlah kepala sekolah menjadi formulasi yang direncanakan tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ataukah belum dan seberapa jauh hasil yang sudah dicapai. Nantinya semua itu akan dilaporkan dan kepala sekolah dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari setiap program itu seperti apa, dalam menentukan formulasi dapat dipertimbangkan melihat dari kekurangan dan kelebihan yang dilaksanakan program sebelumnya agar nantinya berjalan secara optimal dan efektif serta efisien.

Tujuan umum evaluasi adalah menyediakan atau menyajikan data sebagai masukan pengambilan keputusan tentang program tersebut. Tujuan khusus evaluasi adalah:

1. Memberik masukan bagi perencanaan program.
2. Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut perluasan atau penghentian program.
3. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.
4. Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program. (Djadja Sudjana, 2006:48).

Dengan demikian tujuan adanya evaluasi yang dilakukan kepala sekolah di SMK Swasta Taman Siswa Binjai yaitu untuk mendapatkan informasi dan menarik pelajaran dari pengalaman mengenai pengelolaan program, keluaran, manfaat dan dampak dari pelaksanaan program yang baru selesai dilaksanakan, sebagai umpan

balik bagi pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengendalian program selanjutnya.

### **3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK**

#### **Swasta Taman Siswa Binjai**

Pada dasarnya yang dimaksud dengan strategi bagi manajemen suatu lembaga pendidikan ialah rencana berskala besar yang berorientasi pada jangka panjang yang jauh ke masa depan serta menerapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pendidikan berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang bersangkutan. (Akdon, 2007:5).

Berdasarkan definisi tersebut, yang peneliti maksudkan dengan hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah kiat, cara dan taktik utama yang dirancang kepala sekolah secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang terarah pada tujuan untuk meningkatkan mutu lulusan.

Sejalan dengan hasil penelitian bahwa mutu tidak terjadi begitu saja, ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategi. Perencanaan strategi memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang

dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah instansi tidak akan bisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru. (Edward Sallis, 2005:211)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah mutu tidak dapat diperoleh tanpa ada perencanaan. Dengan adanya perencanaan, dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Perencanaan akan membantu sebuah organisasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dengan cara apa mencapai tujuan.

Menggunakan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan institusi merupakan hal yang penting. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka yang bervariasi, selanjutnya adalah dengan mengembangkan kebijakan-kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan instansi pada pencapaian visi dan misinya. (Edward Sallis, 2005:214).

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan**

Secara garis besar, ada 2 faktor utama yang mempengaruhi mutu lulusan dan proses hasil belajar mengajar dikelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pembelajar dan pebelajar.

Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar dikelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor masukan lingkungan, masukan peralatan dan masukan eksternal lainnya. (Abdul Hadis, Nurhayati, 2015:100).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah guru pandai memposisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator serta inspirator bagi peserta didik, selain itu guru memiliki pengetahuan yang baik dan mendalam tentang kurikulum pendidikan dan mampu mengembangkannya dengan baik dan sesuai dengan aturan pendidikan yang berlaku. Para guru juga mampu memahami, memperhatikan dan memiliki metode pembelajaran yang menarik dengan cara mereka sesuai dengan kemampuan peserta didiknya agar mereka tidak merasakan kejenuhan saat menerima pembelajaran.

Adapun faktor penghambat yang kepala sekolah hadapi ialah sarana dan prasarana yang masih terbatas seperti jumlah alat praktik diruang praktik belum mencukupi dengan jumlah siswa yang akan menggunakannya, sehingga pada saat ingin melakukan praktikum siswa harus bergantian untuk menggunakan alat tersebut atau bahkan guru mengarahkan untuk berbagi yaitu menggunakan satu alat dengan dua orang, terlebih saat ujian prakrik maka pihak sekolah akan

menggunakan system masuk pagi dan siang guna mencukupinya alat praktik untuk dipergunakan oleh siswa.

Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilaksanakan yaitu akan menghambat berjalannya proses mengajar. Guru akan kesulitan dalam memberikan serta menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Begitu juga dengan peserta didik akan kesulitan untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru, oleh sebab itu proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. (Ahmad Nurabadi, 2014:34).

Sedangkan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Swasta Taman Siswa Binjai ini masih kurang memadai sehingga membuat guru harus lebih bersabar untuk menjelaskan materi berulang kali dikarenakan untuk penggunaan alat praktik harus dibagi berkelompok guna setiap siswa bisa menggunakan alat praktik tersebut secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai dapat dikatakan baik dan berkualitas, dilihat dari *outcome* nya yang berkembang sesuai hasil yang diharapkan

seperti setiap lulusan diterima untuk melanjutkan ke dunia industry/kerja artinya bahwa lulusan dari SMK Swasta Taman Siswa Binjai berhasil memasuki dunia kerja secara cepat dengan mengikuti ujian dan memiliki saingan yang banyak dari instansi yang berbeda, selanjutnya bahwa pihak sekolah, guru dan fasilitas mendukung untuk diterapkannya kurikulum 2013 revisi yang mereka gunakan.

Evaluasi kepala sekolah terhadap mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai yaitu evaluasi yang dilakukan berupa (a) supervisi/pengawasan terhadap jalannya program kegiatan pembelajaran, (b) pelaksanaan evaluasi rutin pada proses pembelajaran, (c) melalui laporan kegiatan dan rapat evaluasi sekolah bersama wakil kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan serta orangtua siswa, (d) kepala sekolah melakukan pendekatan dengan bersosialisasi kerumah siswa guna mengetahui hambatan dan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut.

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai seperti (a) meningkatkan kualitas dan kedisiplinan peserta didik dengan memberikan contoh dimulai dari kepala sekolah itu sendiri, (b) meningkatkan pembelajarannya dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik (guru) nya terlebih dahulu yang menjadi faktor utama dari mutu lulusan tersebut, (c) kepala sekolah juga melakukan strategi bekerja sama dengan DUDI (Dunia Industri) dimana lulusan akan diberikan kesempatan untuk terjun ke dunia kerja dan mengembangkan basic sesuai keahliannya.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan

mutu lulusan di SMK Swasta Taman Siswa Binjai adalah guru pandai memposisikan dirinya sebagai fasilitator, motivator serta inspirator bagi peserta didik, guru juga memiliki pengetahuan yang mendalam terhadap kurikulum yang digunakan dan guru pandai menerapkannya dengan baik, tak hanya itu guru juga memahami, memperhatikan dan memiliki metode pembelajaran yang menarik dengan cara mereka sesuai dengan kemampuan peserta didiknya sehingga mereka tidak merasakan kejenuhan saat menerima pembelajaran. Selain itu, siswa yang akan menjadi hasil dari bagaimana lulusan itu juga mempunyai karakter dan kepribadian yang baik sehingga guru dan siswa saling mendukung untuk meningkatnya mutu lulusan, didukung dengan faktor lingkungan masyarakat yang ikut berperan dalam peningkatan mutu lulusan disekolah tersebut. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya ialah sarana dan prasarana yang masih terbatas seperti jumlah alat praktik diruang praktik belum mencukupi dengan jumlah siswa yang akan menggunakannya sehingga mengharuskan guru membagi siswa dengan berkelompok guna setiap siswa dapat menggunakan alat tersebut secara pribadi, namun hal tersebut akan membuat pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon. 2007. *Strategic Management*. Bandung: Alfabeta
- Aziz, Muhammad Irfan., Haq, Azhar., Ertanti Devi Wahyu. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Attaraqie Malang, *Jurnal*

*Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 1 Nomor 3 Juli 2019

- Hadi, Muhammad. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
- Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif. Jurnal Islamic Education Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muntohar, Prim Masrokan. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muzakar, 2014. Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 14. No. 1, Agustus Pendidikan, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD
- Pidarta, Made 1997. *Landasan Kependidikan: Stimulu Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Bandung: Rineka,
- Rifa’i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan peserta didik untuk efektivitas pembelajaran)*. Medan: CV. WIDYA PUSPITA.
- Rifa’i, Muhammad. 2019. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Malang: CV. Humanis
- Rohmad, 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Sallis, Edward. 2005. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu*
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management, (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta: IRCiSod.
- Sallis, Edward. 2006. “*Total Quality Management In Education*” terjemah.

Yogyakarta: Ircisod

- Suryana, Yaya. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.
- Syamsudin, Haris *Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*” (Studi Multi Kasus di MTsN Kunir Blitar dan SMP Islamic Boarding School Ar-Rohman Malang)” (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tesis tidak diterbitkan, 2013), Dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>,
- Tien, Yean Chris, 2015. “Manajemen Peningkatan Mutu Lulusan”, *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, Juli.
- Uwes. 2003. *Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

